

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu wilayah kepulauan yang memiliki potensi dalam bidang budidaya, baik budidaya air laut maupun air tawar. Saat ini khususnya di wilayah Bangka Tengah sedang gencar-gencarnya mengembangkan budidaya ikan air tawar, salah satu komoditi ikan air tawarnya yaitu ikan lele. Menurut Dinas Peternakan Provinsi Jawa Tengah (2008), ikan lele adalah ikan yang memiliki ciri-ciri khas bertubuh licin, agak pipih memanjang serta memiliki kumis yang panjang, mencuat dari sekitar bagian mulutnya, ikan ini banyak di gemari masyarakat karena rasa dagingnya yang enak dan harga yang terjangkau.

Perkembangan produksi ikan lele di Indonesia meningkat secara signifikan. selama 2006-2010, dengan kenaikan rata-rata setiap tahun sebesar 39,66 persen. Pada tahun 2010, produksi ikan lele meningkat drastis dari 144.755 ton pada tahun 2009 menjadi 242.811 ton pada tahun 2010 atau naik sebesar 67,74 % (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2010). Data produksi perikanan budidaya ikan lele di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, selama tahun 2013 mencapai 892,27 ton, mengalami kenaikan pada tahun 2014 yakni 1.619,67 ton, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 yakni 839,08 ton.

Produksi ikan lele merupakan prospek yang cukup bagus karena minat masyarakat dalam mengkonsumsi ikan lele meningkat (DKP Bangka Belitung, 2016) dan produksi perikanan budidaya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, selama tahun 2016 mencapai 1.428 ton. Produksi perikanan budidaya tersebut melebihi dari target yang ditetapkan untuk tahun 2016 sebesar 1.355 ton. Budidaya ikan air tawar di kecamatan Bangka Tengah merupakan prospek yang cukup bagus karena minat orang mengkonsumsi ikan air tawar meningkat (DKP Bangka Tengah, 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya produksi ikan lele, menyebabkan meningkat pula persaingan bisnis dalam bidang pemasaran ikan lele. Ketatnya persaingan menuntut para pembudidaya ikan lele harus meningkatkan kuantitas dan kualitas ikan lele.

Kelompok pembudidaya ikan yang melakukan kegiatan budidaya ikan lele di Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah yaitu kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Mangkol Sejahtera. Pada awalnya, Pokdakan Mangkol Sejahtera melakukan pembenihan ikan lele saja. Namun, pada tahun 2018 pokdakan tersebut beralih ke pengembangan pembesaran ikan lele. Hal tersebut dikarenakan, produksi akan konsumsi lele lebih tinggi dari benih lele. Data tersebut, permintaan dan pembenihan ikan lele di Pokdakan Mangkol Sejahtera tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Pembenihan dan Pembesaran Ikan Lele di Pokdakan Mangkol Sejahtera

No.	Tahun	Produksi	
		Pembenihan /ekor/tahun	Pembesaran /tahun
1	2015	250.000	700 kg
2	2016	170.000	900 kg
3	2017	130.000	1,2 ton
4	2018	60.000	4 ton

Sumber: Pembukuan Pokdakan Mangkol Sejahtera, 2018

Tabel 1 diatas menjelaskan tentang produksi pembenihan dan pembesaran ikan lele di Pokdakan Mangkol Sejahtera. Pada tahun 2015, didapatkan bahwa jumlah pembenihan ikan lele sebanyak 250.000 ekor. Namun, pada tahun 2016 hingga 2018, pembenihan ikan lele mengalami penurunan yaitu 170.000/ekor menjadi 60.000/ekor. Sedangkan pada kegiatan pembesaran, terjadi peningkatan permintaan pertahunnya. Pada tahun 2015 yaitu sebesar 700 kg, dan menjadi 4 ton pada tahun 2015.

Kegiatan produksi ikan lele di Pokdakan Mangkol Sejahtera mulai dari pembenihan, pendederan dan pembesaran menunjukkan bahwa kondisi di Pokdakan Mangkol Sejahtera saat ini telah berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Namun Pokdakan Mangkol Sejahtera masih memiliki beberapa kendala seperti lahan yang sempit, dan keterbatasan modal sehingga usaha yang telah berdiri sejak tahun 2008 ini sulit untuk berkembang menjadi pokdakan yang besar, seperti meningkatkan kuantitas dan kualitas yang dimiliki di pokdakan tersebut. Sehingga perlu di lakukan analisis faktor internal dan eksternal dalam

menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam mengembangkan bisnis budidaya ikan lele. Selain itu, analisis model bisnis canvas juga dapat digunakan dalam pengelolaan usaha Pokdakan Mangkol Sejahtera dalam meningkatkan keuntungan usaha tersebut.

Analisis usaha dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) dinilai efektif karena analisis yang digunakan dijelaskan secara menyeluruh baik dari segi pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, sampai dengan nilai atau produk yang ditawarkan. Sehingga pengusaha bisa menentukan arah bergerak bagi usaha serta mengetahui keunggulan bersaing yang ada pada bisnis yang sedang dijalankannya (Suharti *dalam* Rahmatang, 2019). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai “Analisis Model Bisnis Canvas Usaha Budidaya Ikan Lele (Studi Kasus: Desa Mangkol, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah)”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

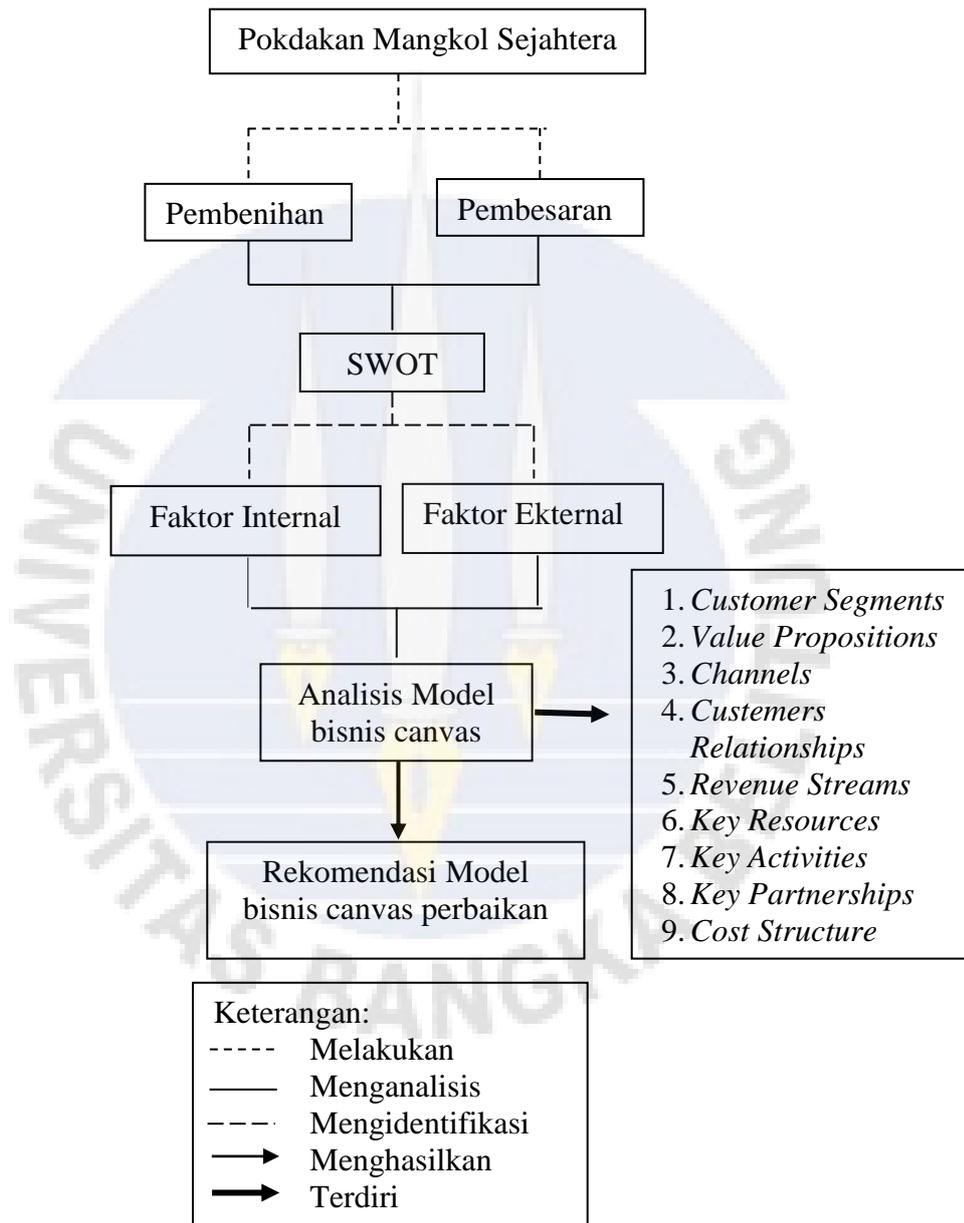
1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha budidaya ikan lele di Pokdakan Mangkol Sejahtera?
2. Bagaimana usaha budidaya ikan lele di Pokdakan Mangkol Sejahtera berdasarkan model bisnis canvas?
3. Bagaimana strategi perbaikan usaha budidaya ikan lele di Pokdakan Mangkol Sejahtera berdasarkan Model Bisnis Canvas?

1.3. Kerangka Pemikiran

Pokdakan Mangkol Sejahtera melakukan usaha atau kegiatan pembesaran dan pembenihan ikan lele. Kemudian, kegiatan tersebut dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan eksternal (peluang, ancaman). Hasil dari identifikasi tersebut, dianalisis menggunakan Analisis BMC untuk melihat sembilan elemen dari BMC tersebut, yang kemudian ditentukan rekomendasi BMC untuk mengembangkan usaha atau

kegiatan yang dijalankan. Sehingga hasil rekomendasi tersebut dapat meningkatkan perkembangan usaha ikan lele, baik kuantitas maupun kualitas ikan tersebut.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan secara skematis sebagai Gambar 1



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran.

1.4. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pokdakan Mangkol Sejahtera merupakan pokdakan yang membudidaya ikan air tawar yaitu ikan lele di Desa Pedindang, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah.
2. Pembesaraan ikan lele merupakan proses pemeliharaan ikan lele dari benih hingga menjadi ikan lele yang siap dikonsumsi.
3. Pembenihan ikan lele merupakan proses pemeliharaan dari pemijahaan, penetasan telur, pemeliharaan larva, hingga menjadi benih siap tebar.
4. Analisis SWOT adalah Analisis lingkungan eksternal dan internal yang berpengaruh pada pengembangan usaha budidaya ikan air tawar.
5. Faktor Internal adalah Faktor dari dalam kelompok usaha yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki kelompok usaha tersebut.
6. Faktor Eksternal adalah Faktor dari lingkungan di luar kelompok usaha baik lingkungan makro (kebudayaan, pendidikan, sosiologi, demografi, ekonomi, politik, hukum, SDA, pemerintah, dan teknologi) maupun lingkungan mikro yaitu konsumen, pesaing, pemasok, lembaga keuangan, dan saluran distribusi.
7. Analisis Model bisnis canvas adalah metode usaha untuk Pengembangan usaha ikan lele yang terdiri dari 9 metode yaitu *customer segments* (segmen pelanggan), *value propositions* (proposisi nilai), *channels* (jaringan), *customer relationships* (hubungan pelanggan), *revenue streams* (arus pendapatan), *key resources* (sumber daya kunci), *key activities* (aktivitas kunci), *key partnerships* (mitra kunci), dan *cost structure* (struktur biaya).
8. Rekomendasi Model bisnis canvas adalah Model bisnis canvas perbaikan yang bertujuan agar usaha ikan lele di Pokdakan Mangkol Sejahtera dapat lebih baik.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha budidaya ikan lele di Pokdakan mangkol Sejahtera.
2. Menganalisis Model Bisnis Canvas usaha budidaya ikan lele di Pokdakan Mangkol Sejahtera.
3. Merumuskan strategi perbaikan usaha budidaya ikan lele di Pokdakan Mangkol Sejahtera.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan sumbang saran bagi pihak yang terkait (*Stakeholders*) yaitu pemerintah daerah, pembudidaya ikan, atau masyarakat sekitarnya untuk pengembangan usaha ikan ikan lele
2. Sebagai bahan referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti atau pihak yang memerlukannya.